

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN *VIDEO LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *LABSKILL* MAHASISWA KEPERAWATAN

Fitrianola Rezkiki^{1*}, Sherly Amelia², Imelda Rahmayunia Kartika³

^{1,2,3}Dosen Keperawatan Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock

Email Korespondensi: fitrianola.rezkiki@gmail.com^{1}, sherly.amelia@fdk.ac.id²,
imelda.rahmayunia@fdk.ac.id³

Submitted: 05-10-2021, Reviewer: 06-10-2021, Accepted: 20-10-2021

ABSTRACT

Video Learning is one of the learning media that can be used in the laboratory to improve the lab skills of nursing students. The importance of video learning being applied in the laboratory to answer the industrial revolution 4.0 in the form of the use of digital technology for the educational aspect in the laboratory and the urgency in the midst of the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to find out how effective video learning is in improving nursing students' lab skills learning outcomes in the laboratory. The research method used is a quasi-experimental type of research with a non-equivalent post-test only control group design experimental design. The population in this study were nursing students at the Faculty of Health, University of Fort De Kock. The research samples were students of the 2019 and 2020 batches which were taken with a sampling technique carried out by random sampling with a cluster sampling type of 160 students. Data analysis techniques hypothesis test (t test). The results of this study showed that the average of skill lab learning outcomes of nursing students in the laboratory using video learning was 83.71, while the average skill lab learning outcomes of nursing students using conventional learning methods (demonstrations) was 78.32. There is a significant difference in learning outcomes (p-value 0.001) between lab skills learning using video learning compared to lab skills learning in the conventional way. It is expected that educators can further increase creativity in making attractive learning lab skills videos so as to increase interest in learning and learning outcomes for nursing students, especially in learning in the laboratory.

Keywords: *video learning, skill lab, learning outcomes, nursing students*

ABSTRAK

Video Learning merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di laboratorium untuk meningkatkan kompetensi labskill mahasiswa keperawatan. Pentingnya video learning diterapkan di laboratorium untuk menjawab revolusi industri 4.0 berupa penggunaan teknologi digital bagi aspek pendidikan di laboratorium serta urgensi di tengah pandemic Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keefektifan video learning dalam meningkatkan hasil belajar labskill mahasiswa keperawatan di laboratorium. Jenis penelitian quasi eksperimen dengan rancangan eksperimen non equivalent post-test only control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock. Sedangkan sampel penelitian adalah mahasiswa angkatan 2019 dan angkatan 2020 yang diambil dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling jenis cluster sampling yang berjumlah 160 orang mahasiswa. Teknik analisa data uji hiptesis (uji t). Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata hasil belajar labskill mahasiswa keperawatan di laboratorium dengan menggunakan video learning adalah 83,71, sedangkan rata-rata hasil belajar labskill mahasiswa keperawatan dengan metode pembelajaran konvensional (demonstrasi) adalah 78,32. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan (p-value 0,001) antara pembelajaran labskill dengan menggunakan video learning dibandingkan pembelajaran labskill dengan cara konvensional. Diharapkan tenaga pendidik dapat lebih meningkatkan kreatifitas dalam pembuatan video learning labskill yang atraktif sehingga meningkatkan minat belajar dan hasil belajar mahasiswa keperawatan khususnya dalam pembelajaran di laboratorium.

Kata kunci: *Pembelajaran video, Lab skill, Hasil belajar, mahasiswa keperawatan*

PENDAHULUAN

Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan. Tuntutan kompetensi tersebut dapat diwujudkan apabila peserta didik dapat mengikuti serangkaian pembelajaran yang efektif, inovatif dan berorientasi pada peserta didik. Tantangan dan kebijakan tersebut menjadi tantangan bagi institusi Pendidikan keperawatan untuk terus meningkatkan perannya dalam menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dalam mencapai kompetensi yang ditentukan (Muntamah, 2017).

Pembelajaran di laboratorium (*Skills Lab*) merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang kompleks dan harus terintegrasi dalam seluruh program pendidikan yang mengacu pada kurikulum, khususnya pencapaian kompetensi bagi peserta didik. Praktek laboratorium (*Skills Lab*) adalah strategi pembelajaran untuk menilai kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengetahuan, dan afektif (sikap) dengan menggunakan sarana dan prasarana laboratorium sehingga membantu pengembangan kompetensi mahasiswa serta membangun rasa percaya diri mahasiswa dalam situasi klinik (Maulidta et al., 2017).

Institute Teknologi Cornege membuktikan bahwa dari 10,000 orang sukses, 45% keberhasilan mereka ditentukan oleh ketetampilan teknis. Edward Wiggam menemukan 40% orang kehilangan pekerjaan disebabkan karena ketidakmampuan psikomotor. Keterserapan lulusan sekolah kejuruan yang membutuhkan kecakapan keterampilan sebanyak 26,33%. Begitu juga halnya dengan kemajuan pelayanan keperawatan saat ini belum lebih baik jika dibandingkan dengan perkembangan pelayanan medis lainnya, seperti tingkat

daya saing dan kompetensi perawat yang masih belum memenuhi permintaan pelayanan Kesehatan, ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan di rumah sakit. Amerika Serikat, Kanada, Inggris, dan Jerman menunjukkan bahwa 30% pasien mengeluhkan ketidakpuasan dalam pelayanan Kesehatan karena kurangnya keterampilan perawat pelaksana di rumah sakit (Holilah & Pohan, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, kompetensi perawat harus lebih ditingkatkan dengan pengembangan pembelajaran *skills lab* yang lebih kreatif, efektif, inovatif dan sekaligus menjawab perubahan pola dan metode pembelajaran *skills lab* yang ditekankan pada revolusi industry 4.0 berupa penggunaan teknologi digital bagi aspek Pendidikan di laboratorium. Disamping itu fenomena Covid-19 juga menambah *urgensi* perubahan metode ajar *skills lab*, dimana pendidik dan peserta didik harus bisa melakukan demonstrasi *skills lab* tanpa tatap muka. Salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi *skills lab* mahasiswa keperawatan di laboratorium adalah dengan menggunakan video learning (Tarida & Indriyani, 2020).

(Kurniawan, 2016) menyampaikan bahwa hasil tes prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa kelas yang diajar dengan video learning memperoleh skor rerata lebih tinggi (mean 21,22) dibanding kelas konvensional (mean 17,35). Hal yang sama diungkapkan oleh (Tarida & Indriyani, 2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan video learning memberikan respon yang positif pada mahasiswa dengan skor 4,09 yang berarti baik. Dan (Holilah & Pohan, 2018) mendukung pernyataan penelitian sebelumnya bahwa 83,6% responden menyatakan metode demonstrasi menyebabkan mahasiswa kurang aktif di laboratorium.

Pengembangan Video *Learning* di laboratorium berfokus pada pengembangan konten pembelajaran praktikum, peningkatan hasil belajar *skills lab* yang diperoleh dan dapat diukur,

strategi pemberian masteri praktikum, kemampuan peserta didik dalam menyalurkan dan mengaplikasikan pengetahuan dan psikomotor melalui video learning, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan topik yang akan diaplikasikan dalam praktek klinik (Jaya, 2013). Video learning meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran di laboratorium (Kurniawan, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan eksperimen *non equivalent post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock yang berjumlah 282 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling* jenis *cluster sampling*. Dari hasil undian diperoleh jumlah sampel 160 orang mahasiswa yang masing-masing terdiri dari 84 orang mahasiswa angkatan 2020 sebagai kelompok eksperimen dan 76 orang mahasiswa angkatan 2019 sebagai kelompok kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan video learning *skills lab* pemasangan kateter, sedangkan kelompok control dengan pembelajaran

konvensional berupa demonstrasi pemasangan kateter di laboratorium.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran dengan video learning *skills lab* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional berupa demonstrasi di laboratorium pada kelas control, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar *skills lab* mahasiswa di laboratorium. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor mahasiswa dalam melakukan pemasangan kateter. Hasil belajar ini diukur dengan instrument berupa daftar tilik Standar Operasional Prosedur Tindakan laboratorium pemasangan kateter Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan UFDK dengan cara melakukan observasi langsung pada mahasiswa yang melakukan pemasangan kateter di laboratorium saat ujian praktikum.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan statistic inferensial dengan uji-t. Statistic deskriptif yang dicari adalah *mean, median, modus* dan standar deviasi. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis *independent sample t-test*. Sebelum pengujian hipotesis, data telah diuji asumsi yaitu dibuktikan normal pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, terbukti homogen dengan statistic *Levene*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbedaan Pembelajaran Video Learning dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Labskill Mahasiswa Keperawatan

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max	P-value
Video Learning	84	83,71	4,134	75 - 98	0,001
Konvensional	76	78,32	5,218	70 - 90	

Berdasarkan table 1 dapat didapatkan informasi bahwa rata-rata hasil belajar labskill mahasiswa keperawatan di laboratorium dengan menggunakan *video learning* adalah 83,71, sedangkan rata-rata

hasil belajar labskill mahasiswa keperawatan dengan metode pembelajaran konvensional (demonstrasi) adalah 78,32. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan (p-value 0,001) antara

pembelajaran labskill dengan menggunakan video learning dibandingkan pembelajaran labskill dengan cara konvensional (demonstrasi di laboratorium).

Rata-rata Hasil Belajar Labskill Mahasiswa Keperawatan dengan Konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar labskill mahasiswa keperawatan dengan menggunakan video ajar dikategorikan dengan nilai memuaskan yaitu 78,32. Ada empat point penilaian pada daftar tilik standar operasional prosedur pemasangan kateter dengan rata-rata nilai terendah yaitu 17,1% mahasiswa melakukan perawatan perineal/genitalia pada pasien dengan menggunakan kapas sublimat, 35,53% mahasiswa membuka plastic kateter dan memberikan lubrikan pada kateter, 44,73% mahasiswa memasukkan aquadest steril untuk memompa balon, dan 26,3% mahasiswa mengikat urine bag di sisi tempat tidur pasien.

Metode pembelajaran di laboratorium yang paling sering digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah adalah dengan teknik demonstrasi dan simulasi. Menurut (Maulidta et al., 2017) metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran praktikum di labortorium antara lain demonstrasi dan simulasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor masing-masing mahasiswa dalam melakukan tindakan keperawatan.

Dari segi penilaian daya tanggap mahasiswa dalam pembelajaran labskill dengan metode demonstrasi memperlihatkan kategori baik (80%). Dosen segera menjelaskan bila ada mahasiswa yang bertanya, sesuai dengan ciri dosen efektif dimana dosen harus menunjukkan sikap membantu dan bersahabat dengan mahasiswa (Agni, 2000). Selain itu dengan metode demonstrasi ini, dosen mudah dihubungi

dan ditemui bila mahasiswa ingin berkonsultasi sehingga membuat perasaan nyaman dan percaya diri pada mahasiswa.

Berbeda halnya dengan Lestari (2012) menyampaikan bahwa labskill yang dilaksanakan dengan metode demonstrasi mengalami kelemahan diantaranya, dosen yang mengajar tidak sesuai dengan jadwal mengajar. Beban kerja dosen yang berat mencakup tri dharma perguruan tinggi dan keterlibatan dosen dalam administrasi mahasiswa, selain itu jadwal rapat mendadak yang sering kali menjadi penyebab dari keterlambatan proses pembelajaran, sehingga kadang dijumpai dalam waktu atau jam yang sama dosen harus mengajar pada kelas yang lain. Hal ini mengakibatkan intensitas dosen dalam proses pembelajaran labskill menjadi kurang maksimal. Dan kesempatan dosen untuk mengobservasi secara utuh psikomotor semua mahasiswa dalam latihan mandiri di laboratorium menjadi terhambat.

Kelemahan pembelajaran labskill dengan demonstrasi juga diungkapkan oleh (Fauziyah, 2019) yang menyatakan bahwa peneliti memperhatikan proses belajar mengajar yang tanpa menggunakan video, tampak mahasiswa terlihat bosan dan peserta didik menjadi pasif, karena peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menalar sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut membuat peserta didik kurang bersemangat dan tidak aktif saat proses pembelajaran.

Rata-rata Hasil Belajar Labskill Mahasiswa Keperawatan dengan Video Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar labskill mahasiswa keperawatan dengan menggunakan video ajar dikategorikan dengan nilai sangat memuaskan yaitu 83,71. Terdapat perbedaan rata-rata nilai pada empat point penilaian daftar tilik standar operasional prosedur pemasanga kateter, yaitu : 78,6% mahasiswa melakukan perawatan perineal/genitalia

pada pasien dengan menggunakan kapas sublimat, 89,3% mahasiswa membuka plastic kateter dan memberikan lubrikan pada kateter, 75% mahasiswa memasukkan aquadest steril untuk memompa balon, dan 97,6% mahasiswa mengikat urine bag di sisi tempat tidur pasien.

Media *video learning* yang efektif adalah penyajian dapat diulang-ulang saat proses pembelajaran, dan materi yang disajikan terstruktur yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran dengan menggunakan video learning peserta didik tampak antusias dan atraktif. Peserta didik tampak focus saat proses belajar dengan media video learning dan mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan dosen (Fauziah, 2019).

Banyak keunggulan dan manfaat yang dapat diambil dari video learning dalam labskill. Kelebihan video yang secara langsung dapat menarik minat dan perhatian siswa melalui penggunaan unsur-unsur gerak, bunyi, warna dan cahaya yang tertata secara apik menjadi video learning dan seterusnya dapat mendorong pembelajaran mahasiswa. Dengan demikian pembelajaran labskill dengan menggunakan *video learning* sangat efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Almuazam, 2017).

Perbedaan Pembelajaran Video learning dan Konvensional terhadap hasil Belajar Labskill Mahasiswa Keperawatan

Masa pandemi, kesempatan belajar tatap muka yang terbatas, membuat pengajar atau dosen harus mengubah pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran kreatif, salah satunya menggunakan video learning. Video learning sangat membantu pembelajaran mahasiswa khususnya mahasiswa kesehatan yang memerlukan banyak praktik. Dalam suatu penelitian

juga menyebutkan pembelajaran berbasis realitas virtual, video, dan teks di akademisi kedokteran didapatkan hasil belajar dari realitas virtual dinilai lebih baik dari pada kelas konvensional. Dalam studi kesehatan terutama kedokteran dan keperawatan, keahlian teoritis dan praktis memiliki peran penting, sedangkan pengulangan praktik langsung dapat meningkatkan kompetensi profesional tenaga medis seperti dokter dan perawat muda. Realitas virtual menggunakan video learning dapat meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi belajar (Sattar et al., 2019).

Beberapa penelitian juga dilakukan guna mengetahui efektifitas pelaksanaan metode *video learning* dalam meningkatkan *skill lab* mahasiswa ini. Dalam penelitiannya, Lee et al. (2016) menyebutkan bahwa penggunaan media video tentang cara melakukan kateterisasi urin yang di kembangkan dalam perangkat lunak seperti perangkat seluler dapat menunjukkan tingkat motivasi belajar dan kepuasan kelas yang lebih tinggi secara signifikan pada mahasiswa keperawatan. Dari kompetensi keperawatan dasar, mahasiswa lebih percaya diri dalam mempraktikkan kateterisasi daripada rekan-rekan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa klip video menggunakan perangkat seluler adalah alat yang berguna yang mendidik mahasiswa perawat tentang keterampilan klinis yang relevan dan meningkatkan hasil belajar

Penelitian lain juga dilakukan untuk menguji efektivitas (pengetahuan keterampilan dasar keperawatan inti, kompetensi klinis, efikasi diri dan motivasi belajar) dengan program pendidikan keterampilan dasar keperawatan salah satunya pada *labskill suction* endotrakeal menggunakan video rekaman dengan *smartphone* dan umpan balik formatif untuk mahasiswa keperawatan

dibandingkan dengan metode tradisional dengan praktik mandiri selama 4 jam di laboratorium. Pada mahasiswa dengan program pendidikan keterampilan dasar keperawatan yang menggunakan video rekaman menyatakan umpan balik formatif yang positif dan mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan sehingga efektif dalam mempromosikan pengetahuan keterampilan dasar keperawatan inti, kompetensi klinis, *self-efficacy* dan motivasi belajar mahasiswa tersebut. Kedepannya, program ini dapat direkomendasikan sebagai program pendidikan yang efektif bagi mahasiswa keperawatan untuk meningkatkan keterampilan dasar keperawatan (Chae & Ha, 2016).

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang significant penggunaan video learning dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar labskill mahasiswa keperawatan di laboratorium. Diharapkan tenaga pendidik dapat lebih meningkatkan kreatifitas dalam pembuatan video learning labskill yang atraktif sehingga meningkatkan minat belajar dan hasil belajar mahasiswa keperawatan khususnya dalam pembelajaran di laboratorium.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini. Selanjutnya kepada LPPM UFDK yang sudah memfasilitasi selama proses pelaksanaan penelitian. Dan kepada UPT Laboratorium UFDK yang telah menyiapkan sarana prasarana selama proses pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Almuazam, B. G. (2017). *Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran "Rifan Anak Merdeka" Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas VI MI Diponegoro 03*

Karangklesem.

Chae, Y.-J., & Ha, Y.-M. (2016). Effectiveness of Education Program for Core Fundamental Nursing Skills using Recording Video with Smartphone and Formative Feedback. *Journal of Digital Convergence*. <https://doi.org/10.14400/jdc.2016.14.6.285>

Fauziyah, Z. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas III Merjosari 2 Malang. In *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Vol. 11, Issue 1).

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TEPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Gustini, N., & Wulandari. (2020). Manajemen Laboratorium Sains Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Isema: Islamic Educational ...*, 5(2), 231–244. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/9308>

Holilah, N., & Pohan, V. Y. (2018). Pembelajaran Laboratorium Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1, 289–296.

Jaya, H. (2013). Pengembangan laboratorium virtual untuk kegiatan paraktikum dan memfasilitasi pendidikan karakter di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 81–90. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1019>

Kurniawan, T. D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

- Siswa Kelas V SD se-Kecamatan Gedang Sari Gunung Kidul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 21–26. <https://media.neliti.com/media/publications/259116-pengaruh-penggunaan-media-video-pembelaj-b06f9422.pdf>
- Lee, N. J., Chae, S. M. M., Kim, H., Lee, J. H., Min, H. J., & Park, D. E. (2016). Mobile-based video learning outcomes in clinical: Nursing skill education a randomized controlled trial. *CIN - Computers Informatics Nursing*. <https://doi.org/10.1097/CIN.0000000000000183>
- Maulidta, RP, D., & P, H. (2017). Pengaruh Mutu Pembelajaran Laboratorium Terhadap Hasil Praktikum Mahasiswa Semester II Keperawatan Widya Husada Semarang. *NURSCOPE . Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 3(5), 35–42.
- Muntamah, U. (2017). Analisis pengaruh metode pembelajaran praktik laboratorium berdasarkan target kompetensi terhadap peningkatan skill pada mata ajar keperawatan gawat darurat dan manajemen bencana. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 1(1), 880–888.
- Sattar, M. U., Palaniappan, S., Lokman, A., Hassan, A., Shah, N., & Riaz, Z. (2019). Effects of Virtual Reality training on medical students' learning motivation and competency. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 35(3). <https://doi.org/10.12669/pjms.35.3.44>
- Tarida, L., & Indriyani. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dan Video Pembelajaran berbasis Problem Solving sebagai Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Era Pandemi Covid-19. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 5(1), 16–20. <https://amn.ac.id/ojs/index.php/saintara/article/view/88>